

Pelatihan Pembuatan Rok Casual Praktis Guna Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan dan Aktivitas Belajar Siswa SMP di Desa Pantai Mekar Kec. Muara Gembong

Esty Nurbaity A¹, Ernita Maulida²
Universitas Negeri Jakarta¹, Universitas Negeri Jakarta²
enurbaity@unj.ac.id¹, emaulida@unj.ac.id²

ABSTRAK

Pelatihan pembuatan rok casual praktis bagi siswa dan guru SMP Islam Madinatul Ilmi, Desa Pantai Mekar Kecamatan Muara Gembong, Kota Bekasi merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Tata Busana. Permasalahan yang ditemui berkaitan dengan, sekolah yang belum memfasilitasi siswi dan guru keterampilan dalam pengetahuan membuat rok casual praktis untuk siswa beraktivitas diluar sekolah sesuai dengan kaidah Islam, serta pendidikan keterampilan siswa hanya menjangkau keterampilan pembuatan anyaman sebagai wadah tanaman dan keterampilan bidang tanaman sebagai apotik hidup. Target luaran yang ingin di capai adalah siswi dan guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan rok casual praktis, selain itu kegiatan ini dapat memotivasi masyarakat sekolah dalam pembuatan rok casual praktis yang dapat diwujudkan dalam bentuk seragam sekolah. Metode kegiatan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan yaitu berupa observasi lokasi dan menjalin komunikasi dengan mitra. Kemudian, tahap pelaksanaan berupa pembekalan dan pelatihan pembuatan rok casual praktis dan tahap evaluasi adalah pendapat peserta mengenai pelaksanaan pelatihan.

Kata kunci : pelatihan, rok, casual, praktis

ABSTRACT

Training on making practical casual skirts for students and teachers at Madinatul Ilmi Islamic Middle School, Pantai Mekar Village, Muara Gembong District, Bekasi City is a community service activity carried out by a team of lecturers and students from the Fashion Design Study Program. The problems encountered are related to schools that have not yet facilitated skills for female students and teachers in making practical casual skirts for students carrying out activities outside of school in accordance with Islamic rules, as well as students' skills education only reaching the skills of making household linen, such as making tablecloths, weaving as a container. plants and plant field skills as a living dispensary. The output target to be achieved is that female students and teachers gain knowledge and skills in making practical casual skirts. Apart from that, this activity can motivate the school community in making practical casual skirts which can be realized in the form of school uniforms. The activity method consists of preparation, implementation and evaluation stages. The preparation stage consists of observing the location and establishing communication with partners. Then, the implementation stage is in the form of provision and training in making practical casual skirts and the evaluation stage is the participants' opinions regarding the implementation of the training.

Keywords: training, skirt, casual, practical

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan Masyarakat sekolah SMP Islam Madinatul Ilmi, kecamatan muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Fokus kegiatan mengenai pelatihan pembuatan rok casual sederhana dengan konsep rok $\frac{1}{4}$ lingkaran. Busana rok casual sederhana dinilai dapat menjadi salah satu solusi dalam bentuk seragam yang digunakan siswi sekolah tersebut dalam beraktivitas diluar kelas.

Lembaga Pendidikan sekolah Islam umumnya menerapkan busana muslim yang sesuai dengan kaidah ajaran agama Islam. Busana sekolah atau biasa dikenal dengan seragam sekolah, bentuk dan desainnya mengikuti karakteristik kegiatan yang dilakukan oleh siswa, baik kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas, seperti olah raga, pramuka, praktek keterampilan dan kegiatan lainnya yang dilakukan di luar kelas. (Rosyana, 2020)

Lembaga Pendidikan sekolah Islam dalam menerapkan kebijakan seragam sekolah berbeda dengan sekolah negeri yang diatur oleh pemerintah daerah, karena status sekolah Islam adalah Yayasan Pendidikan yang dikelola secara individu atau kelompok. Oleh karena itu dalam menentukan kebijakan seragam, sekolah Islam membuat kebijakan yang sesuai dengan kaidah Islam, antara lain menutup aurat, tidak transparan dan tidak ketat, serta tidak menyerupai lawan jenis. (Andi, 2023)

SMP Islam Madinatul Ilmi, dalam mengembangkan kurikulum, memiliki pelajaran keterampilan (prakarya) sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kecakapan hidup siswa yang diharapkan dapat mendorong kreativitas dan inovasi baru para murid,

karena mata pelajaran prakarya merupakan ilmu terapan yang mengaplikasikan berbagai bidang ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan masalah praktis yang secara langsung memengaruhi kehidupan siswa. Selain itu, hasil prakarya yang dibuat dengan keseriusan dan ketelitian akan mempunyai nilai tinggi dan jika dikembangkan dan dipasarkan masyarakat luas akan menumbuhkan keterampilan berwirausaha. Dengan begitu, pelajaran prakarya dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa. (Putri, 2022)

Pelajaran keterampilan di SMP Islam Madinatul Ilmi merupakan pelajaran muatan local, artinya materi pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan masyarakat, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dapat bermanfaat.

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan observasi awal dan wawancara, menunjukkan bahwa siswi sekolah SMP Islam Madinatul Ilmi, menggunakan rok suai dengan lingkaran bagian bawah rok terbatas, sehingga menyulitkan siswa dalam beraktivitas, terutama aktivitas di luar kelas. Selain itu, pelajaran keterampilan disekolah hanya hanya mencakup pembelajaran pembuatan anyaman sebagai wadah tanaman dan keterampilan bidang tanaman sebagai apotik hidup, belum mencakup keterampilan bidang tata busana seperti membuat produk busana sederhana yang dapat diterapkan siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan busana

3. METODOLOGI

Kegiatan dilaksanakan di SMP Islam Madinatul Ilmi pada tanggal 4 Agustus 2023. Partisipan yang hadir merupakan warga sekolah yaitu siswi dan guru sekolah tersebut. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Pada awal ceramah, nara sumber menyampaikan materi tentang definisi rok, jenis dan karakteristik dari masing-masing jenis rok serta karakteristik bahan yang digunakan. Selain metode ceramah, dilaksanakan pula metode tanya jawab untuk memberikan kesempatan peserta menyampaikan permasalahan serta solusi nyata yang ada di lapangan terkait dengan keterampilan pembuatan busana (rok), setelah itu dilanjutkan dengan metode demonstrasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran nyata tentang cara pembuatan rok secara bertahap yang di ikuti oleh para peserta.

Secara umum, langkah-langkah pelaksanaan kegiatan terdiri dari: (1) Persiapan, meliputi pemilihan lokasi kegiatan. Kegiatan dipusatkan di SMP Madinatul Ilmi. Hal ini sejalan dengan penetapan pusat pengabdian masyarakat Fakultas Teknik UNJ, yaitu di Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi. Kemudian dilakukan penyusunan rencana kegiatan. Rencana kegiatan disesuaikan dengan jadwal kegiatan pelajaran prakarya di sekolah agar tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Hal ini disepakati setelah berkoordinasi dengan aparat desa dan kepala sekolah. Langkah selanjutnya adalah menentukan target sasaran pelatihan. Masyarakat sekolah yang terpilih sebagai peserta adalah siswi dan guru SMP Islam Madinatul Ilmi berjumlah 30 orang. (2) Pelaksanaan Kegiatan, (3) Penutupan dan (4) Penyusunan laporan kegiatan. kegiatan diawali dengan pembukaan oleh aparat desa yang diwakili oleh sekretaris camat dan Kepala sekolah etodologi menjelaskan teori pendukung, kronologis pengabdian, termasuk desain pengabdian, prosedur pengabdian (dapat dalam bentuk

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Islam Madinatul Ilmi merupakan salah satu Yayasan Lembaga Pendidikan di Kecamatan Muara Gembong. Dalam menentukan desain seragam, SMP Madinatul Ilmi mengikuti aturan yang dicanangkan oleh kementerian Pendidikan dan sesuai dengan kaidah Islam, karenanya siswi perempuan menggunakan rok suai panjang sebagai seragam sekolah, namun rok tersebut memiliki lingkaran bawah rok yang tidak memberikan kebebasan bergerak untuk aktivitas di luar kelas, serta pelajaran keterampilan (prakarya) sebagai pelajaran muatan lokal sekolah, belum mencakup keterampilan bidang tata busana, sehingga diperlukan kegiatan pelatihan pembuatan rok casual praktis dengan konsep rok $\frac{1}{4}$ lingkaran sebagai solusi dari keterbatasan desain seragam untuk siswi sekolah tersebut dan memberikan pengetahuan dan keterampilan guru guna menambah materi pada pelajaran keterampilan (prakarya) di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan mencakup aspek persiapan yang meliputi penyusunan alokasi biaya yang disesuaikan dengan kondisi lapangan, berkaitan dengan peralatan, perlengkapan, dan konsumsi yang dibutuhkan. Peserta ditentukan setelah berdiskusi dengan aparat desa dan kepala sekolah. Penyusunan materi berdasarkan teori dan fakta di lapangan. Materi tentang pembuatan rok casual praktis bukan hanya sekedar menambah wawasan siswi dan guru sekolah, namun diharapkan dapat memberikan motivasi kecakapan hidup dan menjadi modal berwirausaha.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan perencanaan yaitu dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2023. Kegiatan dibuka oleh Sekretaris Camat Muara Gembong

dan Kepala Sekolah SMP Islam Madinatul Ilmi. Setelah acara pembukaan, selanjutnya dilakukan pendataan peserta pelatihan sebelum masuk pada penyampaian materi.

Materi disampaikan oleh narasumber yang merupakan anggota pelaksana kegiatan. Materi yang disampaikan mengenai definisi rok, jenis rok berdasarkan desain, karakteristik bahan yang digunakan serta prosedur pembuatan rok. Pembuatan rok casual praktis dengan konsep rok ¼ lingkaran. Di SMP Madinatul Ilmi, pada pelajaran prakarya, belum mencakup keterampilan bidang tata busana. Oleh karena itu, narasumber menjelaskan bahwa keterampilan bidang tata busana memiliki manfaat dan daya guna yang tinggi dalam permasalahan busana yang dihadapi siswi dan guru sekolah. Rok casual praktis dengan konsep rok ¼ lingkaran merupakan jenis rok yang memiliki lingkaran pada bagian bawah rok yang cukup lebar sehingga memungkinkan siswa untuk bergerak bebas selama beraktivitas di sekolah. Bahan textile yang dapat digunakan dalam pembuatan rok ¼ lingkaran adalah bahan yang memiliki karakteristik melangsi dan memiliki berat (jatuh kain) yang cukup. Tahapan pembuatan rok adalah dengan menjelaskan peletakkan pola di atas kain dengan menentukan arah serat panjang dan serat lebar kain dan menentukan garis tengah muka (TM) dan tengah belakang (TB) serta arah serong kain. Setelah itu dilanjutkan dengan memotong kain serta membuat garis pola pada bahan dan menjahit potongan bahan sesuai garis pola hingga penyelesaian.

Peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 30 orang yang merupakan warga sekolah (siswi dan guru) SMP Islam Madinatul Ilmi. Kegiatan pelatihan pembuatan rok casual praktis merupakan pengetahuan baru bagi siswi dan guru

sekolah. Pada saat penyampaian materi para peserta sangat antusias mendengarkan pemaparan dari narasumber. Pada sesi tanya jawab terjadi diskusi menarik mengenai keberlanjutan pelatihan untuk materi tata busana lainnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Penutupan kegiatan dilaksanakan dengan penyerahan cendera mata kepada ketua yayasan. Selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan dengan mewawancarai 10 orang responden secara acak. Terdapat 5 pertanyaan, yaitu: 1) Pengetahuan konsep pembuatan rok sebelum mengikuti kegiatan; 2) Pengetahuan konsep pembuatan rok setelah mengikuti kegiatan; 3) Pendapat peserta mengenai kegiatan; 4) Motivasi peserta mengikuti kegiatan; dan 5) keberlanjutan kegiatan. Berdasarkan wawancara tersebut didapat data sebagai berikut

Tabel 1 Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Iya	Tidak
1.	Apakah Saudara sebelumnya telah mengetahui pembuatan rok dengan konsep rok ¼ lingkaran?	2	8
2.	Apakah setelah mengikuti kegiatan ini Saudara telah mengetahui konsep pembuatan rok?	10	
3.	Apakah kegiatan ini bermanfaat untuk anda?	10	
4.	Apakah kegiatan ini memberikan motivasi untuk anda dalam membuat rok?	8	2
5.	Apakah anda setuju jika kegiatan ini berkelanjutan?	10	

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta belum memiliki pengetahuan dan keterampilan membuat rok praktis dengan konsep rok lingkaran ¼ lingkaran, serta manfaat memiliki kompetensi membuat rok. Setelah dilaksanakan kegiatan ini, semua responden merasa termotivasi untuk merealisasikan pengetahuan dan keterampilan membuat rok dalam kebutuhan busana harian, serta bersedia mengikuti pelatihan selanjutnya pada materi tata busana lainnya. Menurut Firdita (2019) keterampilan membuat produk busana merupakan

salah satu modal kecakapan hidup yang bermanfaat dan meningkatkan motivasi berwirausaha.

5. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pelatihan Pembuatan rok casual praktis dengan konsep rok $\frac{1}{4}$ lingkaran bagi siswi dan guru SMP Islam Madinatul Ilmi di Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi bertujuan untuk 1) memberikan pengetahuan dan keterampilan siswi dan guru tentang pembuatan rok casual praktis dan memotivasi guru untuk menambah materi pembuatan rok pada mata pelajaran keterampilan di sekolah. 2) siswi dan guru telah memiliki kompetensi pembuatan rok casual praktis dengan konsep rok $\frac{1}{4}$ lingkaran setelah mengikuti kegiatan ini. 3) guru dan siswa merasa termotivasi untuk belajar keterampilan bidang tata busana dalam pembuatan rok. Adapun saran yang dapat diberikan: 1) Sekolah dapat menambah materi bidang tata busana pada mata pelajaran keterampilan (prakarya) yang dapat menambah kecakapan hidup dan modal dasar berwirausaha. 2) guru dan siswa dapat mensosialisasikan pengetahuan dan keterampilan pembuatan rok casual praktis dalam mengatasi permasalahan seragam di sekolah 3) sekolah dapat mengembangkan desain seragam sesuai dengan kaidah Islam dan menunjang aktivitas siswi di sekolah melalui konsep rok casual praktis dengan rok $\frac{1}{4}$ lingkaran.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Hutami Endang, dkk, (2023). *Pendukung Keputusan Pemilihan seragam sekolah Islam Athirah menggunakan metode SMART*, Journal of Computer and information Technology

Rosyana Azwanti, (2020), *Hubungan Persepsi Siswi Tentang Busana Muslimah Dengan Etika Berpakaian Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*, Institutional Repository Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Tri Ermayani,(2015), *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup*. Jurnal Pendidikan Karakter

Putri Tiah, (2022), *Prakarya: Pengertian, Manfaat dan Contoh*, DetikEdu, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6472422/prakarya-pengertian-manfaat-dan-contoh>

Firdita Istighfari,(2019), *Pelatihan Pembuatan Polar Ok Lingkaran Di Trawas Trashion Carnival Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto*, ejournal.unesa.ac.id, vol 8 no.1